

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi ialah kegiatan penempatan sejumlah dana dari pihak investor pada saat ini dengan harapan dapat mencapai keuntungan dikemudian hari. Umumnya Investasi dibebankan menjadi dua, antara lain investasi atas aset finansial antara lain, deposito, surat berharga, sertifikat, dan lain-lain, selanjutnya aset riil berupa pembukaan pertambangan, pendirian pabrik, tanah, dan sebagainya. Saat ini masyarakat yang memiliki dana berlebih cenderung menggunakannya untuk berinvestasi sebagai hasil dari peningkatan pendapatannya. Salah satu cara investasi yang masyarakat lakukan berupa emas, deposit, tabungan, saham, obligasi dan tanah. Investasi merupakan aspek penting dalam peningkatan pendapatan suatu negara, terutama pada investasi melalui pasar modal.

Di mana tempat berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) menggunakan tujuan hasil dari penjualan tadi dan nantinya akan digunakan menjadi tambahan dana atau memperkuat modal perusahaan penjelasan ini merupakan investasi pada umumnya (Irham Fahmi, 2015). Saat ini pasar modal merupakan tempat berinvestasi untuk para investor di Indonesia dan di negara lain, selain itu pasar modal juga adalah satu dari berbagai instrumen penting dalam peningkatan ekonomi serta mempunyai peran besar terhadap ekonomi di salah satu

negara dikarenakan dua fungsi pasar modal ialah fungsi keuangan dan fungsi ekonomi.

Pasar modal dianggap sebagai fungsi dari ekonomi, dikarenakan pasar modal merupakan tempat pendistribusian dana dari pihak yang memiliki terlalu banyak dana (pemberi pinjaman) kepada pihak yang kekurangan dana (peminjam). Pemberi pinjaman berharap mendapat imbalan atas penyerahan dana ini. Dana dari pihak eksternal memungkinkan peminjam untuk berinvestasi tanpa harus menunggu dana yang dihasilkan dari operasi perusahaan. Peran keuangan di pasar modal adalah menyediakan dana yang dibutuhkan oleh peminjam dan pemberi pinjaman tanpa harus berpartisipasi langsung dalam kepemilikan aset fisik yang diperlukan untuk investasi.

Setelah hari kemerdekaan negara Indonesia pasar modal di Indonesia tidak menunjukkan jejak yang efisien (Shamsir dan Mustafa, 2014:12). Keadaan pasar yang tidak efisien di Indonesia menjadi salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian tentang anomali pasar di Indonesia. Anomali merupakan suatu peristiwa yang tidak ada antisipasi serta menawarkan investor kesempatan untuk mendapatkan *abnormal return*.

Dampak buruk anomali pasar kepada pasar modal terhadap yang bersangkutan dikarenakan pasar modal tidak lagi menunjukkan kondisi ekonomi yang terjadi sebenarnya. Di dalam pasar tidak efisien, harga suatu

saham tidak menggambarkan keadaan data yang sebenarnya maka para investor tidak mampu mengendalikan data yang sebenarnya untuk mendapatkan laba. sebab itu, menurut para penanam modal sangat penting untuk dapat memahami benar anomali pasar yang tepat. Januari Effect adalah salah satu dari anomali pasar yang bertentangan dengan pasar efisien.

Awal mula ditemukan *January effect* oleh salah seorang investment banker pada salah satu saham Amerika Serikat, Sidney Watchel pada tahun 1942 (Zacks, 2012:25). Sidney Watchel menemukannya dimulai dalam *Journal of Bussiness of the University of chicago* dengan judul “*Cerertain Observations on Seasonal Movements in Stock Price*”. Adapun penyebab terjadinya *January Efect* dikarenakan adanya *tax - loss selling*, *window dressing*, dan *small stock's beta*. *Tax-loss selling* adalah fenomena di mana saham yang mempunyai kinerja buruk dijual untuk memperbaiki laporan keuangan, yang selanjutnya akan berdampak pada keringanan *tax* akhir tahun. Sedangkan untuk *window dressing* sama halnya dengan *tax-lpss selling* yang dilakukan yaitu menjual saham yang merugi dengan tujuan untuk terlihat lebih baik pada akhir tahun di dalam portofolio. Pasalnya *stock's beta* merupakan tren yang terjadi di bulan Januari ketika perusahaan kecil menawarkan tingkat pengembalian yang lebih dibandingkan perusahaan besar (Sharpe et al, 1995:81).

January effect dapat di tunjukan dengan *return* tidak normal yang didapatkan dari investor. Bila suatu pengumuman terdapat informasi, pasar diharapkan mampu bereaksi pada informasi tersebut. *Abnormal return*

merupakan alat ukur untuk melihat reaksi ini. Dengan kata lain *jika january effect* terjadi maka investor mendapatkan *abnormal return*.

Adapun fenomena kenaikan suatu harga saham dikarenakan aktivitas kebanyakan investor yang membeli saham pada awal tahun. Pada awal tahun kenaikan harga saham sejumlah faktor, yaitu menjual saham dengan harga rendah untuk menghindari pajak di akhir tahun, lalu pada awal tahun membeli kembali, dan berpikir bahwa tahun baru kan lebih baik daripada sebelumnya serta sebagian besar investor individu yang bekerja mendapatkan tambahan akhir tahun dari perusahaan, lalu tambahan tersebut digunakan untuk membeli saham di bulan Januari.

Tabel 1.1

Fenomena perbedaan harga saham antara bulan Januari sampai Maret 2020

Perusahaan	Harga saham		
	Januari	Februari	Maret
Astra Agro Lestari Tbk. (AALI)	11.875	9.800	5.400
Ace Hardware Indonesia Tbk.(ACES)	1.720	1.515	1.300
Gudang Garam Tbk. (GGRM)	55.775	51.000	41.100
Adaro Energy Tbk. (ADRO)	1.225	1.155	990
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)	1.890	1.875	835

Sumber: Diolah peneliti (2021)

Dari tabel di atas dapat dilihat pada bulan Januari menunjukkan adanya kenaikan dari harga saham 5 perusahaan yang tercantum ke dalam Indeks Kompas100, kenaikan harga saham ini memungkinkan adanya *January Effect* saat periode pengamatan pasar modal dalam keadaan Pra dan Pasca pandemi Covid-19. Berdasarkan fenomena tersebut maka penelitian dilakukan pada indeks Kompas 100 dengan alasan bahwa indeks ini terdiri 100 perusahaan yang memiliki kapitalisasi pasar dan likuiditas yang baik maka suatu pengaruh fenomena dapat diukur dengan cepat dan relatif lebih akurat.

Penelitian terkait mengenai adanya *January Effect* beberapa kali sempat dilakukan di antaranya hasil penelitian dari Mellina Audina dan Kazia (2017) menunjukkan tidak ditemukan adanya *January Effect* pada sektor *Property, Real Estate, dan Building Construction* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian selanjutnya hasil dari penelitian Ni Made W Pradnyaparamita dan Henny Rahyuda (2017) menunjukkan bahwa ditemukan adanya *January Effect* pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Selain itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Teresia Dhian Kusumawati (2017) menunjukkan bahwa ditemukan adanya 7 perusahaan yang mengalami *January Effect* dan 11 perusahaan tidak mengalami *January Effect* pada perusahaan SubSektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian dari Firrisa Tsamara Munica dan Irin Yunita (2020) menunjukkan bahwa tidak terjadi *January Effect* pada Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Hasil selanjutnya dari penelitian

Ika Yustina Rahmawati dan Tiara Pandansari (2020) menunjukkan bahwa terjadinya *January Effect* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indexs.

Perbedaan hasil penelitian menjadi suatu ketertarikan tersendiri menurut peneliti yang nantinya digunakan sebagai bahan acuan untuk melakukan perbandingan dengan penelitian selanjutnya. Rangkaian penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda dan mempunyai tingkat sensitivitas informasi yang berbeda untuk investor. Maka dari beragamnya hasil penelitian tersebut, analisis anomali masih menjadi salah satu hal menarik untuk diteliti.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang dan penelitian sebelumnya yang sudah di sebutkan di atas, peneliti memiliki ketertarikan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis *January Effect* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks Kompas100 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah terdapat *January Effect* pada Indek Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2020

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah terdapat *January Effect* pada Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia periode 2020

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Menurut Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai adanya fenomena *January Effect* pada perusahaan yang akan diteliti.

2. Menurut Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama terkait dengan bidang ini.

3. Menurut Peneliti

Hasil dari penelitian ini sebagai salah satu bentuk pengimplementasian dan pengaplikasian dari hasil studi selama ini. Penelitian ini juga dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan mencapai gelar sarjana manajemen pada fakultas ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.